

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya, pendidikan merupakan usaha sistematis yang direncanakan dan disusun untuk tujuan mengembangkan bakat-bakat dan potensi-potensi peserta didik melalui proses pembelajaran yang humanis supaya melahirkan perilaku unggul yang didasari sifat-sifat kemandirian dan kepribadian (karakter) yang kuat sebagai bekal dalam kehidupan pribadinya dan kehidupan kesehariannya di masyarakat. Peserta didik diharapkan secara aktif dapat mengenali dan mengembangkan potensi dan karakter dirinya dalam bingkai kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual dan menghasilkan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukannya.<sup>1</sup> Pendidikan jika arti kecilnya mencakup sebuah proses interaksi dari seseorang dengan lingkungan baik formal, non formal atau informal..

Sebagai usaha sadar (*by design*), pendidikan diupayakan melalui perencanaan (perencanaan strategis, perencanaan operasional perencanaan tahunan, perencanaan semesteran, perencanaan bulanan, perencanaan mingguan, dan perencanaan harian). Esensi pendidikan adalah mewujudkan proses pembelajaran yang dapat memfasilitasi peserta didik agar mereka memiliki peluang untuk mengembangkan potensi, baik potensi ketuhanan, kepribadian, kesehatan, kecerdasan maupun keterampilannya. Sebagai the ultimate goal pendidikan adalah berkembangnya

---

<sup>1</sup> Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: LP3M UMY, 2019), hal. 6

potensi peserta didik, sehingga menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kepribadian luhur, wawasan yang luas, sehat jasmani dan rohani, dan terampil sebagaimana dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Demikianlah sehingga, pendidikan itu tidak hanya kepentingan peserta didik melainkan juga masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>2</sup> Pendidikan adalah hal yang begitu penting dalam hidup manusia.

Pendidikan di Indonesia kini sudah memasuki era milenial, di mana kemudahan segala akses pembelajaran berbasis digital. Pergeseran dari fungsi guru sebagai *center of teaching* menjadi fasilitator pembelajaran menuntutnya lari cepat untuk mampu adaptasi komunikasi dan informasi. Pergeseran periodisasi ini pun menuntut lembaga pendidikan menyiapkan kelengkapan pembelajaran sesuai dengan tantangan dan tuntutan. Begitu juga dalam proses pembentukan peserta didik menjadi jiwa yang pembelajar dari masa ke masa, sekolah perlu improvisasi secara berkelanjutan mulai dari menyiapkan SDM yang mumpuni, manajemen serta administrasi sekolah yang kompetitif. Artinya, lembaga pendidikan yang tidak mampu up date dengan perkembangan dan perubahan yang begitu cepat landas, maka dengan sendirinya akan meninggalkan masa kejayaannya. Ada pepatah arab "*man 'arafa bu'da al safari ista'adda*" bagi siapa saja yang mengetahui akan jauhnya perjalanan yang akan dilalui, maka dia harus mempersiapkan diri".<sup>3</sup>

Dalam kajian dan pemikiran tentang pendidikan terlebih dahulu perlu diketahui dua istilah yang hampir sama bentuknya dan sering digunakan dalam dunia

---

<sup>2</sup> Ersis Warmansyah Abbas, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: WAHANA Jaya Abadi, 2014), hal. 117

<sup>3</sup> Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 3

pendidikan, yaitu pedagogi dan paedagoiek. Pedagogi berarti pendidikan, sedangkan paedagoiek artinya ilmu pendidikan. Pedagogik atau ilmu pendidikan ialah yang menyelidiki, merenung tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Istilah ini berasal dari kata Pedagogia (Yunani) yang berarti pergaulan dengan anak-anak. Sedangkan, yang sering menggunakan istilah paidagogos adalah seorang pelayan (bujang) pada zaman Yunani Kuno, yang pekerjaannya mengantar dan menjemput anak-anak ke dan dari sekolah. Paidagogos berasal dari kata paedos (anak) dan agoge (saya membimbing, memimpin).<sup>4</sup>

Ruseffendi mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar kedalam sepuluh macam, yaitu: kecerdasan, kesiapan anak, bakat anak, kemauan belajar, motivasi anak, metode penyajian materi, pribadi dan sikap guru, suasana belajar, kompetensi guru, dan kondisi masyarakat.<sup>5</sup> Secara sederhana, Salah satu permasalahan dalam belajar yang akan menjadi penyebab masalah pendidikan adalah kurangnya rasa cinta siswa terhadap pendidikan, yang paling utama adalah mata pelajaran matematika. Rasa cinta terhadap mata pelajaran tersebut akan timbul karena motivasi siswa terhadap pembelajarannya. Ringkasnya, motivasi berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Seorang siswa menaruh motivasi besar terhadap pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya. Kemudian karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang memungkinkan

---

<sup>4</sup> Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*. (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 19

<sup>5</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 14

siswa tadi untuk belajar lebih giat lagi, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.<sup>6</sup>

Seperti halnya siswa-siswi MTs Al Ma'arif Tulungagung yang bahwa mayoritas masih menganggap matematika seperti raja dari hantu mata pelajaran. Padahal apabila seorang guru mampu menciptakan suasana yang sangat menyenangkan dan mampu membawa siswanya kedalam dunia matematika, maka tidak akan ada lagi yang beranggapan bahwa matematika itu seperti hantu yang sangat menakutkan. Maka dari itu sebagai seorang guru harus memiliki jiwa yang kompetitif dan yang mumpuni dalam bidangnya, sehingga mampu mengubah pola pikir negatif siswa terhadap matematika menjadi pola pikir yang lebih positif tentunya. Hal seperti ini yang telah dijelaskan dalam sebuah ayat Al-Qur'an Q.S. Ar Ro'd [13:11] yang artinya sebagai berikut:

“Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”<sup>7</sup>

Dari ayat di atas mengandung makna bahwa Tuhan tidak akan merubah keadaan mereka (suatu kaum), selama kaum tersebut tidak mau berusaha untuk merubah sebab-sebab dari kekurangan mereka. Maka dari itu, sebagai seorang guru

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal. 15-17

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004), hal. 250

seharusnya mampu merubah pola pikir dan pola pandang siswa yang kurang baik terhadap pembelajaran, misalnya pembelajaran matematika yang mereka anggap menakutkan maka bisa dirubah menjadi pembelajaran yang jauh lebih baik lagi dan menyenangkan, sehingga siswa mulai menyukai kembali pembelajaran tersebut dan akan berpengaruh pada peningkatan mutu dalam pendidikan. Selain itu, dalam belajar tidak ada batas usia ataupun tempat untuk belajar, dimanapun itu dan sampai kapanpun bahkan sampai liang lahat pun kita tetap dituntut untuk mencari ilmu.

Keberhasilan sebuah metode pembelajaran merupakan suatu hal yang sangat penting. Penerapan metode pembelajaran dalam kelas dapat diketahui tingkat keberhasilannya dengan melihat hasil belajar siswa. Tidak hanya itu saja, pelaksanaan dalam menerapkan metode pembelajaran juga penting. Maka dari itu kesuksesan dalam menerapkan metode pembelajaran sangat penting untuk diperhatikan, khususnya pada setiap langkah yang dilakukan. Sehingga dapat diketahui motivasi siswa dalam pembelajaran tersebut.

Pembelajaran matematika adalah proses belajar yang dilakukan oleh guru untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa, serta kemampuan mengkonsep pengetahuan yang baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan dan pemahaman terhadap materi pelajaran tersebut. Karena selama ini pembelajaran matematika lebih banyak berpusat pada guru sehingga tidak mendorong kreativitas siswa. Dalam pembelajaran, guru harus selalu memperhatikan peran aktif dan motivasi siswa, materi yang diajarkan, interaksi antara guru dengan siswa, dan memberi penguatan dan umpan balik terhadap materi. Keberhasilan siswa dalam belajar tergantung pula pada metode penyajian materi. Metode penyajian materi yang

menyenangkan, tidak membosankan, menarik, dan mudah dimengerti oleh para siswa tentunya berpengaruh secara positif terhadap keberhasilan belajar.<sup>8</sup> Untuk mengantisipasi masalah tersebut, maka guru harus berusaha menyusun dan menerapkan berbagai metode yang bervariasi, salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

*Mind mapping* juga termasuk metode mencatat secara menyeluruh dalam satu halaman. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif dan akan memetakan pikiran-pikiran yang merupakan rute-rute untuk memudahkan ingatan dan memungkinkan untuk menyusun fakta dan pikiran, dengan demikian cara alami otak dilibatkan sejak awal. Ini berarti mengingat informasi akan lebih mudah dan lebih bisa diandalkan daripada menggunakan teknik mencatat tradisional.<sup>9</sup> Dengan metode pembelajaran ini siswa terbantu ketika membaca kembali atau ketika belajar dirumah materi yang sudah dipelajari menjadi lebih ringkas dan tidak jenuh melihatnya.

Sehingga dengan penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* ini siswa diharapkan mampu menemukan konsep tersendiri dalam memahami materi Peluang. Karena siswa menemukan konsep-konsep ketika materi peluang yang sudah dikerjakan dengan metode *mind mapping*, maka ketika belajar akan mudah sehingga para siswa menjadi mudah faham dan lebih menyukai pembelajaran matematika yang dianggap sulit.

---

<sup>8</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hal. 17

<sup>9</sup> Agus Suprijono, *Cooperative learning : Teori dan Aplikasi PAKEM*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hal.144

Salah satu materi matematika yang perlu adanya metode adalah materi peluang. Jika cara guru dalam menyampaikan materi tidak tepat, justru akan menjadikan siswa bingung dan tidak bisa memahami materi tersebut dengan baik. Maka, guru sebaiknya lebih memperhatikan lagi siswanya dan merubah metode pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami oleh siswa. Materi yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada peluang teoritik dan empirik serta hubungan keduanya. Alasan materi difokuskan pada peluang teoritik dan empirik serta hubungan keduanya karena mayoritas siswa di MTs Al Ma'arif Tulungagung masih bingung bagaimana cara menghafal peluang teoritik dan empirik serta hubungan keduanya. Maka, melalui pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* ini siswa diperkenalkan dengan macam macam peluang teoritik dan empirik serta hubungan keduanya dan mampu menghafalnya.

Berdasarkan latar belakang di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* dapat dijadikan suatu metode pembelajaran yang inovatif dan bermanfaat sehingga sebagai upaya untuk mengetahui bagaimana dan seberapa jauh siswa-siswi memahami materi “Peluang” menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*, maka peneliti melakukan kajian dengan judul “Pengaruh Metode *Mind mapping* terhadap Hasil Belajar dan Motivasi pada Materi Peluang Siswa Kelas VIII MTs Al Ma'arif Tulungagung”. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa-siswi diharapkan tidak hanya menghafal, tetapi selalu dapat mengingat konsep yang telah dipelajari, seperti kata pepatah “saya mendengar dan saya lupa, saya melihat dan saya ingat, saya berbuat dan saya mengerti”.

## **B. Identifikasi dan Batasan Masalah**

Berdasar latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka diidentifikasi masalah-masalah di MTs Al Ma'arif Tulungagung sebagai berikut:

1. Siswa kurang semangat dalam pembelajaran matematika.
2. Metode yang digunakan mengajar guru kurang menarik dan kurang ada inovasi.
3. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.

Untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perbedaan hasil belajar dan motivasi siswa yang diberi perlakuan dengan metode *mind mapping* dengan siswa yang tidak diberi perlakuan dengan metode tersebut.
2. Materi yang digunakan adalah peluang, penelitian yang dilakukan pada kelas VIII MTs Al Ma'arif Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi siswa kelas VIII materi peluang di MTs Al Ma'arif Tulungagung?
2. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi peluang di MTs Al Ma'arif Tulungagung?
3. Adakah pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII materi peluang di MTs Al Ma'arif Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**



Adapun penelitian yang dilakukan ini memiliki tujuan, yaitu:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi siswa kelas VIII materi peluang di MTs Al Ma'arif Tulungagung.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi peluang di MTs Al Ma'arif Tulungagung.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi siswa dan hasil belajar siswa kelas VIII materi peluang di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

#### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah secara teori, oleh karena itu hipotesis merupakan pernyataan yang masih lemah, karena kebenarannya masih perlu diuji dengan data dari lapangan.

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Adanya pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi siswa kelas VIII materi peluang di MTs Al Ma'arif Tulungagung.
2. Adanya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII materi peluang di MTs Al Ma'arif Tulungagung.
3. Adanya pengaruh metode *mind mapping* terhadap motivasi dan hasil belajar siswa kelas VIII materi peluang di MTs Al Ma'arif Tulungagung.

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi, baik untuk kepentingan teoritis maupun kepentingan praktis.

### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan, menambah wawasan tentang pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, memperkuat serta melengkapi teori-teori belajar atau sebagai acuan dalam pengembangan teori-teori bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

- a. Bagi sekolah, dapat memberikan masukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.
- b. Bagi guru, bahan informasi untuk guru mata pelajaran matematika dalam mengevaluasi motivasi dan hasil belajar siswa terhadap matematika berdasarkan metode *mind mapping*.
- c. Bagi siswa, siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika.
- d. Bagi peneliti, untuk menambah wawasan, pola pikir, sikap dan pengalaman sebagai suatu upaya dalam meningkatkan kualitas sebagai pengajar matematika.

### **G. Penegasan Istilah**

Untuk memperjelas dan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah dalam judul skripsi ini, yaitu:

## 1. Penegasan Konseptual

### a. Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai perubahan perilaku. Salah satu contoh perubahannya adalah ketika seorang pembelajar yang awalnya tidak begitu perhatian dalam kelas ternyata berubah menjadi sangat perhatian.<sup>10</sup>

### b. *Mind mapping*

*Mind mapping* merupakan teknik membuat catatan atau mencatat yang terstruktur dan mudah dipahami dan diingat tanpa harus membuang waktu dengan menggunakan garis, lambang, gambar, kata-kata berdasarkan sebarang peraturan yang sederhana, mendasar, alami dan akrab bagi otak. Pengertian lainnya *mind mapping* adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari, dan memproyeksi masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga mudah memahaminya.<sup>11</sup>

### c. Motivasi

Motivasi adalah usaha yang didasari untuk mengerahkan dan menjaga tingkah seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.<sup>12</sup>

### d. Hasil belajar

---

<sup>10</sup> Miftahul Huda, *Metode-metode....*, hal. 5

<sup>11</sup> Iwan Sugiarto, *Mengotimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik & Kreatif*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004 ), hal. 75

<sup>12</sup> Nasha., *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*, (Jakarta: Delia press, 2004), hal. 39

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas oleh Nawawi dalam K. Brahim yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.<sup>13</sup>

e. Materi Peluang

Peluang merupakan salah satu materi yang diajarkan pada mata pelajaran matematika kelas VIII semester 2. Materi pokok peluang adalah peluang teoritik dan empirik serta hubungan keduanya. Materi peluang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah materi yang diajarkan di MTs Al Ma'arif Tulungagung pada semester genap dengan mengacu pada silabus kurikulum 2017 untuk SMP/MTs.

2. Penegasan Operasional

Penelitian ini ingin melihat pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar dan motivasi siswa. Pengaruh metode ini dilihat dengan membandingkan 2 kelas yang diberi perlakuan dan yang tidak diberi perlakuan. Berdasarkan tes yang dilakukan kepada kedua kelas, kemudian dibandingkan antara hasil belajar dan motivasi siswa pada kedua kelas tersebut.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal:

---

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar...*, hal. 5

Bagian awal dari skripsi ini yang terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian tulisan, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi:

a. Bab I Pendahuluan

Bab 1 terdiri dari latar belakang masalah, Identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

b. Isi Bab II dan III

Bab II terdiri dari deskriptif teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian. Bab III terdiri dari rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

c. Bagian Penutup

Bab IV terdiri dari deskripsi data, dan kajian hipotesis.

Bab V terdiri dari pembahasan rumusan masalah..

Bab VI terdiri dari kesimpulan, kegunaan penelitian, dan saran.

3. Bagian Akhir:

Pada bagian akhir dari skripsi ini meliputi daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.